Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban
Page 257-282
Vol. 5, No. 2, Oktober 2022
P-ISSN: 2620-6749, E-ISSN: 2620-6536
DOI: 10.35931/am.v5i2.1387

Naskah diterima: 11-08-2022	Direvisi: 01-09-2022	Disetujui: 14-10-2022

KOLOKASI FRASA VERBAL (FI'IL) DAN PREPOSISI (ḤARF JAR) DALAM SURAT AN-NISA' PADA TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. QURAISH SHIHAB

Waki Ats Tsaqofi*[1], Melfin Iza Farhatun Nazillah[2], Abdullah[3], Ulil Abshar[4], Abdullah Maulani[5]
UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

Email: *[1]wakitasqofi@uinjkt.ac.id [2]melfin.iza0517@mhs.uinjkt.ac.id
[3]abdullah11@uinjkt.ac.id [4]ulilabshar@uinjkt.ac.id [5]maulaninaskah@gmail.com

Abstract

This study focuses on Arabic collocations in general. Arabic has a unique linguistic phenomenon that needs to be understood by itself. The questions that will be studied focus on verbal phrases that collocate with prepositions contained in Surat An-Nisa. The word collocation comes from English, which has the word collocate which means "to place." Whereas in Arabic, the word collocation has the equivalent meaning of المصاحبة الغاوية *(al-Muṣāḥabah al-Ghāwiyyah), among these collocations is* الأفعال المتعدية بحروف الجر *(al-Af'āl al-Muta'adiyyah bi Ḥurūf al-Jar) which is understood as a verb, which collocates with prepositions. This research method is described qualitatively by using the corpus of Tafsir Al-Misbah Volume 2 by M. Quraish Shihab. Qualitatively, the writer lists and finds the equivalent of the verb phrases that are placed with prepositions and explores a broader understanding. Descriptively, the researcher describes the data found by M. Quraish Shihab in Surah An-Nisa' on Tafsir Al-Misbah. Overall, the researcher found 20 everyday phrases with prepositions consisting of 19 Fi'il tsulatsi mujarrad and 1 Fi'il rubai'i. Based on the type of verb there are 11 Fi'il madzi, 5 Fi'il mudhori' and 4 Fi'il amr. Based on the category of collocation phenomena, there are 9 Tawarud basith phenomena and 11 Tawarud warid phenomena. Based on the semantic relationship of the meaning of the collocation phenomenon, there are three synonymous relationships, two oppositional relationships, and 15 complementary relationships.*

***Keywords**: Collocation, Verbal Phrases, Prepositions Tafsir Al-Misbah*

مستخلص البحث

بشكل عام تناقش هذه الدراسة التجميع في اللغة العربية. تتميز اللغة العربية بظاهرة لغوية فريدة يجب فهمها على وجه التحديد. تركز الأشياء التي ستتم دراستها على العبارات اللفظية التي تترابط مع حروف الجر الموجودة في سورة النساء. كلمة التجميع تأتي من اللغة الإنجليزية، وهي collocation التي لديها كلمة دارسار رصف والتي تعني "مكان". بينما في اللغة العربية، فإن كلمة التجميع لها معنى مكافئ المصاحبة الغاوية" الأفعال المتعدية بحروف الجر" تم وصف طريقة البحث هذه نوعيًا باستخدام كتاب تفسير المصباح المجلد الثاني لمؤلفه م. قريش شهاب. من الناحية النوعية، يسرد الكاتب ويجد معادلاً لعبارات الفعل الموضوعة مع حروف الجر ويستكشف فهمًا أوسع. وصفاً وصفياً، يصف الباحث البيانات التي وجدها السيد قريش شهاب في سورة النساء في تفسير المصباح. إجمالاً، وجد الباحث عشرين جملة أفعال تتحد مع حروف الجر المكونة من تسعة عشر في الثلاثي المجراد و واحد فعل الرباعي. وبحسب نوع الفعل هناك أحد عشر في المجزي، وخمسة في المروض، وأربعة فعل أمر. بناءً على فئة ظواهر التجميع، هناك تسع طورود بسيط و أحد عشر طوارود واريد. بناءً على العلاقة الدلالية لمعنى ظاهرة كولوكاي، هناك ثلاث علاقات مرادفات، علاقتان متعارضتان، وخمسة عشر علاقة تكميلية.

الكلمة المفتاحية : المصاحبة، الفعل، حرف الجر، تفسير المصباح

Abstrak

Kajian ini berfokus pada kolokasi bahasa Arab secara umum. Bahasa Arab memiliki fenomena kebahasaan yang unik yang perlu dipahami dengan sendirinya. Soal-soal yang akan dikaji berfokus pada frasa verbal yang berkolokasi dengan preposisi yang terdapat dalam Surat An-Nisa. Kata kolokasi bermula dari bahasa Inggris yakni collocation yang memiliki kata darsar collocate yang bermakna "menempatkan". Sedangkan dalam bahasa Arab kata kolokasi memiliki padanan makna berbunyi (al-Muṣāḥabah al-Ghāwiyyah), diantara kolokasi ini adalah (al-Af'āl al-Muta'adiyyah bi Ḥurūf al-Jar) yang dipahami sebagai verba yang berkolokasi dengan preposisi. Metode penelitian ini dideskripsikan secara kualitatif dengan menggunakan korpus Tafsir Al-Misbah Jilid 2 karya M. Quraish Shihab. Secara kualitatif, penulis mendaftar dan menemukan padanan frasa kata kerja yang ditempatkan dengan preposisi dan mengeksplorasi pemahaman yang lebih luas. Secara deskriptif, peneliti mendeskripsikan data yang ditemukan oleh M. Quraish Shihab dalam surat An-Nisa'

pada Tafsir Al-Misbah. Secara keseluruhan, peneliti menemukan 20 frasa verba yang berkolokasi dengan preposisi yang terdiri dari 19 Fi'il tsulatsi mujarrad dan 1 Fi'il rubai'i. Berdasarkan pada jenis kata kerjanya ada 11 Fi'il madzi, 5 Fi'il mudhori' dan 4 Fi'il amr. Berdasarkan kategori fenomena kolokasinya terdapat 9 fenomena tawarud basith dan 11 fenomena tawarud warid. Berdasarkan hubungan semantik makna fenomena kolokai terdapat 3 hubungan sinonimi, 2 hubungan oposisi, dan 15 hubungan komplementer.

***Kata Kunci**: Kolokasi, Frasa Verbal, Preposisi, Tafsir Al-Misbah*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang paling penting untuk difahami dalam bidang penerjemahan adalah adanya fenomena kolokasi, sebab dapat membantu penterjemah lebih mudah memahami dan menyampaikan gagasan yang tersimpan dari bahasa asli atau bahasa sumber ke dalam bahasa tujuan atau bahasa sasaran. Kolokasi dapat didefinisikan dengan suatu kelompok kata yang ditemukan dalam lingkungan frasa kecil. Kamalie menyebutkan bahwa "beberapa penyebab terjemahan terlihat seperti terjemahan murni karena penterjemah gagal mengenali asosiasi sejumlah unsur morfem sebagai satuan kolokasi" [1]

Dalam setiap proses penerjemahan dibutuhkan padanan kolokasi yang sesuai dan wajar dengan kebudayaan dan lingkungan hidup bahasa sasaran. Menurut Koentjaraningrat dalam Darsita suparno, kebudayaan adalah segala sistem pendapat, perlakuan, dan produk karya manusia dalam rancana kehidupan masyarakat yang di sahkan menjadi milik manusia melalui tahapan belajar.[2] Salah satu bahasa yang banyak membahas mengenai kolokasi adalah bahasa Arab. Ditilik dari sudut macam-macam bentuk tuturan, bahasa Arab ditemukan sebagai bahasa yang capaian dan sebaran jumlah penuturnya paling luas jangkauannya.[3] Dalam bahasa Arab kolokasi dipadankan dengan

[1] Saifullah Kamalie, "Masalah Penerjemahan Kolokasi dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur'an," *TSAQAFAH* 9, no. 1 (31 Mei 2013): 171.

[2] Darsita Suparno, "Penggunaan Kata Emosi yang Menggambarkan Pengalaman Afeksi dalam Bakusedu," *Jurnal Adabiyah* 17, no. 1 (29 Juni 2017): 54–80, https://doi.org/10.24252/JAd.v17i1i1a5.

[3] Darsita Suparno dan Ali Qosebaty, "Kekerabatan Bentuk Kosakata Perabot Dapur dalam Bahasa Arab Sudan dan Suriah," *Buletin Al-Turas* 26, no. 1 (10 Februari 2020): 1–17, https://doi.org/10.15408/bat.v26i1.8781.

المصاحبة (*al-Muṣāḥabah)*, diantara kolokasi ini adalah الأفعال المتعدية بحروف الجر *(al-Af'āl al-Muta'adiyyah bi Ḥurūf al-Jar)* yang dipahami sebagai verba yang berkolokasi dengan preposisi.

Dalam Al-Qur'an terdapat sesuatu yang istimewa untuk dikaji, yakni verba yang berkolokasi dengan preposisi, dan menimbulkan makna baru secara semantis. Biasanya di dalam suatu kalimat terdapat beberapa verba yang tidak dapat ditemukan maknanya kecuali berkolokasi dengan preposisi (*ḥurūfu al-jar*). Secara gramatikal karakteristik kolokasi biasanya tersusun dari verba dan nomina yang disandingkan dengan preposisi berupa في (fī) إلى (ilā) على ('alā) عن ('an) لِـ (li) بِـ (bi) تحت (tahta).[4] Dalam Bahasa Arab misalnya kombinasi verba + preposisi, penggunaan verba رَغِبَ dan preposisi عن apabila disandingkan menjadi رغب عن memiliki makna benci, namun apabila verba رَغِبَ dan preposisi في yang apabila disandingkan menjadi رغب في maka bermakna (suka).[5]

Sebelum membahas secara terperinci mengenai kolokasi dan preposisi, kita akan memahami pengertian verbal beserta macam-macamnya. Verba memiliki padanan dalam bahasa Arab yaitu *Fi'il*, sedangkan definisi verba dalam kitab *Al-Naḥwu al-Wāḍiḥ: Fī Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Madāris al-Ibtidā'iyyah* karya Ali Al-jarami dan Mustofa Amin yaitu :

"والفعل هو كل لفظ يدل على حصول عمل في زمن خاص"[6]

setiap lafadh yang menunjukkan pekerjaan pada waktu tertentu.

[4] Yuslin Kasan, "Struktur Kolokasi Bahasa Arab (Sebuah Kajian Fenomena Linguistik," *Al-Llisan* 4, no. 2 (t.t.): 223–38.

[5] A. Zuhdi Muhdlor dan Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), 5.

[6] 'Ālī al-Jārim dan Muṣṭafā Āmīn, *Al-Naḥwu al-Wāḍiḥ: Fī Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Madāris al-Ibtidā'iyyah*, vol. 1 (Surabaya: Perpustakaan Al-Hidayah, 1983), 12.

Dalam pengertian bahasa Indonesia juga biasa didefinisikan dengan kata kerja. Sedangkan bahasa Arab tidak semua macam-macam Fi'il merupakan kata kerja, tapi semua kata kerja pasti Fi'il. Seperti Fi'il (ذهب) yang mempunyai arti *telah pergi*, Fi'il (جلس) yang berarti *telah duduk*.

Contoh: ذهبت إلى المدرسة *saya telah pergi ke sekolahan*.

Pada contoh diatas pelaku telah melakukan suatu pekerjaan yaitu "pergi". Adapun contoh Fi'il yang tidak merupakan kata kerja seperti (صلُح) yang berarti *telah baik* yang merupakan kata sifat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada Q.S. al-Nisā' Tafsir Al-Misbah dengan merumuskan masalah kolokasi dalam Surat An-Nisa'. Oleh karena itu, muncul pertanyaan penelitian bagaimana terjemahan frasa verbal yang berekolokasi dengan preposisi dalam surat An-Nisa' *Tafsir Al-Misbah*? Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan Mengetahui frasa verbal Māḍi (perfektum), Muḍāri' (imperfektum), dan amr (imperatif) tsulatsi mujarrad yang berkolokasi dengan preposisi-preposisi dalam surat An- Nisa' dalam *Tafsir Al-Misbah* beserta proses penerjemahan setiap frasa verbal yang berkolokasi dengan preposisi.

Dalam mengumpulkan data penliti menggunakan teknik deskirptif kualitatif dan melewati beberapa tahapan yaitu 1. menentukan fokus penelitian, 2. Menganalisis surat *An'-Nisa'*, 3. Menghimpun verba yang berkolokasi dengan preposisi, 4. Mengklasifikasikan dan mengelompokkan setiap verba, 5. Menganalisis setiap frasa verbal yang bekolokasi dengan preposisi. Adapun cara analisis yang peneliti gunakan yaitu mencari setiap akar kata frasa verbal, mencari makna asli setiap verbal menggunakan beberapa kamus, mencari makna frasa verbal yang telah berkolokasi dengan preposisi dari beberapa kamu, mencari prepoisi yang dapat berkolokasi dengan frasa tersebut, mengklsifikasikan setiap jenis preposisi, dan mengklasifikasikan setiap arti frasa verbal verbal yang berkolokasi dengan preposisi sesuai dengan makna semantiknya.

PEMBAHASAN

Saat mempelajari bahasa Arab tidak lepas dari menggunakan audio visual yang sering didengar, dimana ini adalah bagian inti dari proses memahami dan mengenal bahasa Arab lebih luas. Materi pembelajaran perlu diidentifikasi dengan tepat sebab semua cakupan materi memelukan strategi, media, dan evaluasi yang berbeda.[7] Salah satu elemen yang sering dinikmati melalu audio visual adalah verba yang begitu banyak jenis dan perubahannya. Dalam bahasa Arab verba {(Fi'il) memiliki beberapa macam berdasarkan banyak kategori. Berikut peneliti akan menyajikan macam-macam Fi'il berdasarkan beberapa kategori.

1. Frasa Verbal Berdasarkan Waktu

Menurut Ali Al-jarami dan Mustofa Amin dalam kitab yang mereka tulis yakni *Nahwu Al-Wadhih*, verba dibagi menjadi 3, yaitu verba perfektum dalam bahasa Arab memiliki padanan *fi'lun mād}in,* verba imperfektum dalam bahasa Arab memiliki padanan *fi'lun mud}āri'un,* dan verba impeatif dalam bahasa Arab memiliki padanan *fi'lun amrun*.

a. Verba Perfektum atau Fi'il Māḍi (فعل ماض) untuk menunjukkan suatu pekerjaan pada masa yang sudah lalu atau suatu pekerjaan yang telah dikerjakan.[8]
b. Verba Imperfektun atau Fi'il Muḍāri' (فعل مضارع) yaitu, suatu pekerjaan yang terjadi dimasa sekarang atau masa yang akan datang. Fi'il ini harus diawali dengan 4 huruf mudhara'ah yaitu hamzah, nun, ya, da ta (ء, ي, ن, ت).[9]

[7] As'ari, Mughni Sodiq, dan Abdul Matin. "Tanfīdz Ta'ālum Al Lughah Al 'Arabiyyah Bi Al Tariqah Al Mawadli'iyyah Al Mutakāmilah Al Qāimah 'Ala Almarkaz Lī Marhalah At-Thufūlah Fī Madrasah Al Diniyyah." Vol 4, no. 2, 2021, h.31.

[8] al-Jārim dan Āmīn, *Al-Naḥwu al-Wāḍiḥ: Fī Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Madāris al-Ibtidā'iyyah*, 1:21.

[9] al-Jārim dan Āmīn, 1:22.

c. Verba Imperatif atau Fi'il amar (فعل أمر) yaitu, suatu pekerjaan yang diminta hasilnya pada waktu yang akan datang (kalimat perintah).[10]

2. Verbal Berdasarkan Jenis Hurufnya

Bentuk asal suatu verba juga dilihat dari susunan huruf dan tata letaknya, apakah dalam verba terdapat hamzah, tadh'if, dan huruf illah (ا,و,ي) atau tidak baik dalam fa' Fi'il, 'ain Fi'il, ataupun lam Fi'ilnya. Menurut Zakariya dalam (Zidni Karimatanisak) Fi'il berdasarkan keaslian hurufnya dibagi menjadi 2, yaitu *Fi'il shahih* (Fi'il yang tidak ada huruf illah), dan *Fi'il mu'tal* (Fi'il yang ada huruf illah).[11]

3. Frasa Verbal Berdasarkan Susunan hurufnya

Susunan verba dalam bahasa Arab disebut dengan *tarkib.* Berdasarkan hal itu verba dibagi menjadi dua jenis yaitu: Fi'il tsulatsi dan Fi'il ruba'i. Fi'il tsulatsi adalah Fi'il yang terdiri dari 3 huruf asli (فعل), sedangkan Fi'il ruba'i adalah Fi'il yang terdiri dari 4 huruf asli (فَعْلَلَ).

Setiap dua Fi'il di atas dibagi lagi menjadi dua macam yaitu Fi'il mujarrad dan Fi'il mazid. Fi'il *Mujarrad* berarti tidak ada huruf tambahan (tidak ada tambahan huruf lain), sedangkan Fi'il *mazid* berarti ada huruf tambahan (mendapatkan huruf penambah)

A. Preposisi dalam Bahasa Arab

Preposisi dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan kata depan. Preposisi terletak sebelum nomina, adjektiva atau adverbia. Seperti di, ke, dari, dengan, untuk, dll. Sedangkan dalam bahasa Arab preposisi dipadankan dengan *huruful jar* (حروف الجر) yang mempunyai beberapa preposisi yaitu, sebagaimana disebutkan di *Kamus Al-Ma'any Online*:

[10] al-Jārim dan Āmīn, 1:23.

[11] Zidnie Karimatanisak, "Fi'il Shohih Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banaat Jilid 2 (Analisis Morfologis)" (Other, Universitas Negeri Semarang, 2015), 26, Http://Lib.Unnes.Ac.Id/21521/.

1. Preposisi فى. Dalam bahasa Indonesia preposisi ini mempunyai arti dari, di, di atas, di dalam, di muka, diantara, dan ke dalam.
2. Preposisi على. Dalam bahasa Indonesia preposisi ini mempunyai arti ke, ke atas, mendapat, kepada, terhadap, untuk, di atas, pada, di, dengan.
3. Preposisi من. Dalam bahasa Indonesia preposisi ini mempunyai arti dari, sejak, melalui, dengan.
4. Preposisi اللام. Dalam bahasa Indonesia preposisi ini mempunyai arti ke, kepada, untuk, karena, dan oleh.
5. Preposisi الباء. Dalam bahasa Indonesia preposisi ini mempunyai arti di, dengan, dan melalui.
6. Preposisi إلى. Dalam bahasa Indonesia preposisi ini mempunyai arti ke, hingga, sampai, kepada, atas, di, dan hingga.

Dalam bahasa Arab verba yang berdampingan dengan preposisi itu ada dua macam sifat, yaitu wajib kehadirannya yang disebut dengan struktur idiomatis dan tidak melahirkan makna baru. Selanjutnya preposisi yang kehadairannya bersifat opsional mendampingi verba dan menimbulkan makna baru.

B. Kolokasi

Secara umum kolokasi diketahui dengan dua kata yang bersanding dan menimbulkan makna baru. Sehingga kolokasi hadir dalam pembahasan penting dalam linguistik karena merupakan fenomena penting untuk dibahas.

1. Definisi Kolokasi Secara Umum

Istilah kolokasi muncul dari bahasa Inggris *collocation* yang kata memiliki verbanya berbunyi *collocate* yang berarti "menempatkan". Dalam bahasa arab istilah kolokasi disebut dengan المصاحبة الغاوية *(almuṣāhab al*

ghāwiyyah)[12] Penjelasan lain juga menyebutkan bahwa kolokasi adalah sebuah kata atau frasa yang digunakan atau digabung dengan kata atau frasa lain dimana terdengar benar dan wajar oleh penutur bahasa tersebut.[13] Kolokasi juga didefinisikan sebagai masalah peletakan kata-kata secara berdampingan.[14] Dalam bahasa Indonesia kolokasi dimaknai sebagai sanding kata atau jodoh kata, hal ini merupakan langkah pemilihan dalam menggunakan kata. Dalam *KBBI* kolokasi didefinisikan sebagai asosiasi tetap kata dengan kata yang lain dalam lingkungan yang sama.

Terdapat banyak definisi tentang kolokasi, berikut adalah beberapa definisi kolokasi menurut para ahli:

a. Harimurti Kridalaksana mendefinisikan kolokasi sebagai "asosiasi permanen antara sebuah kata dengan kata lain yang ditempatkan berdampingan dalam sebuah kalimat. [15]
b. Kolokasi Smith adalah ekspresi idiomatik di mana dua kata biasanya digabungkan untuk penekanan. [16]
c. Halley dan Hassan: Kolokasi juga disebabkan oleh dua kata atau lebih yang sering muncul bersamaan dalam struktur atau konteks bahasa. [17]

Dari beberapa pendapat dan penjelasan mengenai kolokasi, dapat disimpulkan bahwa kolokasi adalah gabungan dua kata yang menimbulkan makna baru yang jauh dari makna asli pada setiap kata yang berkolokasi. Setiap kata yang berkolokasi juga tidak dapat diganti dengan kata lain meskipun itu sinonim dari kata tersebut.

---

[12] Syifa Nadia, "Kolokasi Arab Pinjaman Dalam Berita Harian Daring Internasional BBC" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 20, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38183.

[13] Belajar Bahasa ID, "Mengenal Kolokasi dalam Bahasa," diakses 12 Oktober 2022, https://m.belajarbahasa.id/artikel/dokumen/30-mengenal-kolokasi-dalam-bahasa-2016-04-14-05-47.

[14] Abdul Chaer dan Liliana Muliastuti, "Makna dan Semantik," dalam *Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 4.

[15] Kamalie, "Masalah Penerjemahan Kolokasi dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur'an."

[16] Abbas S. Brashi, "Arabic Collocations: Implications for Translation" (Disertasi, Western Sydney University, 2005), 20,https://researchdirect.westernsydney.edu.au/islandora/object/uws:2509.

[17] Mildred L. Larson dan Kencanawati Taniran, *Penerjemahan berdasar makna: pedoman untuk pemadanan antarbahasa* (Jakarta: Arcan, 1988), 147.

2. Kolokasi Dalam Bahasa Arab

Dalam mempelajari bahasa terdapat dua problematioka didalamnya yaitu secara linguistik dan non linguistik.[18] Kolokasi merpakan problematika linguistik yang langkah dibahas oleh para linguis. Berdasarkan sejarah, kolokasi pertama kali diperkenalkan oleh ilmuwan barat. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan kajian kolokasi akan tersebar ke penjuru dunia bahkan hingga ke ilmuwan timur. Dugaan yang diterbitkan adalah kebahasaan mengenai kolokasi Arab bermula pada tahun 1960 oleh ilmuwan Barat yang dipengaruhi oleh teori *"meaning by collocation".*[19] Saifullah Kamlie menyebutkan pakar bahasa Arab yang pertama kali menjelaskan mengenai kolokasi adalah Abu Al-Faraj, Ia memepekenalkan kolokasi dengan isitilah المصاحبة *(al-muṣāhabat).*[20] Dalam bahasa Arab kolokasi didatangkan dalam berbagi sumber. Namun, modern ini standarisasi yang digunakan untuk mencari kolokasi adalah Al-Qur'an.[21]

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki banyak pola kolokasi, sebab masih menjadi pembahasan penting dalam leksikografi Arab.[22] Hasil dari pembahasan kolokasi sudah banyak terlihat, seperti adanya kamus-kamus Arab, dan buku-buku berbahasa Arab.

Kemampuan mengenali kolokasi secara mendalam akan membantu penterjemah mampu memahami unsur-unsur gramatikal yang terdapat dalam sebuah kalimat. Dengan kemampuan tersebut penerjemah akan menemukan makna yang lebih tepat dan berterima sesuai dengan keadaan sosial serta kebudayaan dan menghindari terjemahan yang tidak jelas, pendapat tersebut dituturkan oleh Khogali dalam Saifullah Kamalie. Menurut Koentjaraningrat dalam Darsita suparno, kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan,

---

[18] Umi Hijriyah dkk., "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS ANDROID UNTUK MAHĀRAT AL ISTIMĀ' KELAS 8 SMP," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (1 Oktober 2022): 239, https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1352.

[19] Kamalie, "Masalah Penerjemahan Kolokasi dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur'an."

[20] محمد أحمد أبو الفرج, *المعاجم اللغوية في ضوء دراسات علم اللغة الحديث* (دار النهضة العربية, ١٩٩٦), ١١١.

[21] Brashi, "Arabic Collocations: Implications for Translation," 55.

[22] Kamalie, "Masalah Penerjemahan Kolokasi dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur'an."

tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.[23]

Khogali secara sintaksis membagi kolokasi menjadi lima bagian.

1. Kata kerja + kata benda

   ينبه الكلب (*yanbahu al-kalb*) 'anjing itu menyalak'.

2. Adjektifa (kata sifat) + kata benda

   seperti dalam دِرَاسَةٌ اِقْتِصَادِيةٌ (*dirasah iqtisadiyyah*) 'kajian ekonomi.

   Penterjemahan harus dilakukan dengan hati-hati bagi memberikan padanan adjektif yang tepat sesuai dengan makna yang sebenarnya.

3. kata kerja + kata kerja

   عقد اجتماعا *(`aqada ijtima`an)* yang dengan mudah diterjemahkan 'ia mengadakan pertemuan'.

4. Kata kerja + preposisi

   تخرج في الجامعة (*takharraja fi al jami'ah*) 'Dia tamat dari universitas'.

5. konstruksi Kata benda + Kata benda.

   قطيع الغنم (*qati ghanam*) 'sekumpulan biri-biri'.

Sedangkan secara semantis Koghali membagi kolokasi menjadi 3 jenis yaitu:[24]

1. *Tawarud basit* tau kolokasi sederhana (terbuka).
   Setiap frasa pada kolokasi ini mempunyai kedudukan yang tidak begitu kuat sehingga ia bisa berkolokasi dengan frasa yang lain.
2. *Tawarud wasit* atau kolokasi pertengahan (semi terbatas).
   Salah satu frasa pada kolokasi ini dapat berkolokasi dengan frasa yang lain.
3. *Tawarud warid* atau kolokasi dengan batas yang kuat.

[23] Suparno, "Penggunaan Kata Emosi yang Menggambarkan Pengalaman Afeksi dalam Bakusedu."

[24] "Kolokasi Dalam Bahasa Arab," *Saifullah Kamalie's Weblog* (blog), 12 Maret 2008, https://saifullahkamalie.wordpress.com/2008/03/12/kolokasi-dalam-bahasa-arab/.

Kedua frasa pada kolokasi ini erat kaitannya, maka apabila salah satu frasa disebut, maka akan langsung teringat frasa apa yang seharusnya berkolokasi dengan frasa tersebut. Menurut El-Gemei (1998) dalam Saefullah Kamalie, metode penerjemahan yang diaplikasikan dalam fenomena kolokasi ini bergantung pada macam teks dan target bahasa yang akan diterjemahkan. Apabila fokus fenomena kolokasi adalah teks sastra dan fokus terjemahannya secara akurat digunakan untuk menggambarkan teks murni dalam bahasa sumber, maka penerjemah harus menerjemahkan tesk tersebut secara literal dari fenomena kolokasi terhadap parafrase yang menerangkan konotasi sosialnya. Namun apabila fenomena kolokasi tersebut adalah teks non-sastra, maka penerjemah dapat mengubah kolokasi dengan merujuk pada kaidah sosial yang koheren berdasarkan sosial yang lain dengan memberikan kesetaraan fungsional. Selain itu, dalam Bahasa Arab terdapat beberapa macam kolokasi:

1. Kolokasi Verbal
   Kolokasi ini tersusun dari verba dan preposisi.
2. Kolokasi Frasa Preposisional.
   Kolokasi ini tersusun dari kombinasi antara preposisi dengan nomina.
3. Kolokasi Ajektiva + Nomina.
   Kolokasi ini tersusun dari kombinasi antara ajektiva dengan nomina.
4. Kolokasi Kontruksi Amma + Fa
   Kolokasi ini tersusun dari partikel أما dan partikel ف yang kemudian terbentuk sebuah kalimat syarat.
5. Kolokasi Pelengkap
   Kolokasi ini tesusun dari dua buah kata atau frasa yang mana kata atau frasa itu muncul setelah kata atau frasa yang pertama, hasil dari kolokasi ini menimbulkan makna sebagai pelengkap atau penguat.

Ada beberapa hasil karya buku thesaurus kolokasi ekabahasa Arab, tiga diantaranya kitab *Miftah al-'Ulum* yang disusun oleh al-Sakkakiy yang menjadi

rujukan kolokasi Arab paling awal.[25] Lalu kitab *Naj'at al'Ra'id* yang disusun oleh al-Yajiziy (1970), dan yang terakhir kitab *Fiqh al-Lughah wa Sir al-'Arabiyyah* yang disusun oleh al-Tha'alabiy (1981)[26]

Menurut El-Hassan dalam Saifullah Kamalie terdapat tiga hubungan semantik berkenaan dengan kata-kata yang berkolokasi, yaitu;

1. Hubungan oposisi yaitu, pertentangan antara dua unsur bahasa untuk memperlihatkan perbedaan arti seperti kata kerja "menghidupkan" dan "mematikan".
2. Hubungan sinonimi dimana salah satu kata yang berkolokasi tersebut bersinonim dengan kata yang lainnya.
3. Hubungan komplementeri yaitu, salah satu unsur leksikal melengkapi kata yang berkolokasi dengannya, misalnya langit dan bumi.

C. Kaitan Kolokasi dengan Penerjemahan Al-Qur'an

Menerjemahkan adalah proses pengalihan bahasa dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Penerjemahan adalah proses memindahkan pesan yang telah diungkapkan dalam bahasa yang satu (BSU) ke dalam bahasa yang lain (BSA) secara sepadan dan wajar dalam pengungkapannya sehingga tidak menimbulkan kesalahan persepsi dan kesan asing dalam menangkap pesan tersebut.[27] Penerjemahan juga didefinisikan sebagai mengungkapkan makna perkataan suatu bahasa di dalam bahasa lain dengan memenuhi seluruh makna dan maksud perkataan itu.[28]

Penerjemah dikatakan berhasil dalam menerjemahkan apabila dapat menjalankan fungsinya sebagai jemabatan komunikasi antara dua pihak yang tidak berbahasa sama akan sangat tergantung, salah satunya kepiawaian dalam menganalisis Bsu dan Bsa.[29] Terjemahan Al-Qur'an mempunyai dua sifat yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik yaitu terjemahan memerhatikan

[25] Saifullah Kamalie, "Masalah Penerjemahn Kolokasi Bahasa Arab ke Bahasa Melayu: Satu Kajian Teks Tafsir" (Disertasi, Kuala Lumpur, University of Malaya, 2010), 19.

[26] Kamalie, 55.

[27] Syarif Hidayatullah, *Jembatan Kata Seluk-Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2017), 2.

[28] Siti Shalihah, "Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu dan Seni," *At-Ta'dib* 12, no. 1 (30 Juni 2017): 157, https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i1.867.

[29] Syarif Hidayatullah, *Jembatan Kata Seluk-Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2017), 1.

ketetapan, kejelasan, dan kewajaran teks. Sedangkan ekstrinsik yaitu terjemahan yang fokus kepada pemahaman pembaca terhadap teks terjemahan.

Ada dua metode penerjemahan, yaitu metode literal dan metode maknawiyah. Terjemahan harfiah adalah terjemahan berdasarkan urutan kata dalam bahasa sumber. Proses ini dilakukan dengan terlebih dahulu memahami makna suatu kata dengan kata yang terdapat dalam teks sumber, kemudian mencari padanannya dalam teks sasaran. Arti dari metode penerjemahan lebih menjelaskan makna yang terkandung dalam teks. Jika menggunakan metode ini akan mempunyai konsekuensi seperti, perubahan urutan-urutan kata hingga hilangnya makna dari sebuah kata yang digantikan dengan makna dari urutan kata-kata tersebut. Karena dengan menggunakan metode ini penerjemah sama sekali tidak terikat dengan lafalnya, melainkan fokus dengan arti yang disampaikan oleh bahasa pertama (Al-Qur'an) dengan tidak terikat kepada lafal-lafal yang tidak terikat oleh kata-kata dan susunan kalimat.[30]

Untuk mencapai kemampuan menggunakan bahasa Arab sama atau setidaknya mirip dengan penutur asli bahasa Arab, pengetahuan mengenai kolokasi yaitu dengan menyandingkan kata secara tepat, lazim, dan mudah dipahami bagi pembaca sasaran merupakan aspek yang sangat menentukan.[31] Sebagai contoh, misalnya, untuk menerjemahkan kalimat أريد أن أشرب الماء maka terjemahan yang tepat dan berterima dalam Bahasa Indonesianya adalah *"Saya ingin minum air putih",* jadi bukan sekedar *"Saya minum air".* Itu karena untuk merujuk kata "air" yang biasa kita minum, adalah dengan menyandingkannya dengan kata "putih.

Tafsir Al-Misbah memiliki 10.000 halaman berisi penelitian tentang tafsir Al-Qur'an yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2000. Publikasi ini secara umum diterima dengan baik oleh komunitas Muslim Indonesia dan

[30] M. Ali Ash Sabuniy, *Studi Ilmu Alquran*, trans. oleh Aminuddin (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 332.

[31] Dafik Hasan Perdana, "STRATEGI PENERJEMAHAN BAHASA ARAB YANG BERTERIMA DAN MUDAH DIPAHAMI," *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 9, no. 1 (16 Juni 2017): 143–60, https://doi.org/10.21274/ls.2017.9.1.143-160.

para komentator. Tafsir Al-Misbah keluaran terbaru dilengkapi dengan navigasi referensi silang dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami. Tafsir Al-Misbah ditulis oleh komentator ternama M. Quraish Shihab, alumnus AL-Qur'an, Universitas AL-Azhar, Kairo (Mesir). Dengan kedalaman pengetahuan dan keterampilan penulis dalam menafsirkan makna kata-kata dan ayat-ayat Al-Qur'an, penafsiran ini mendapat tempat di benak masyarakat. Tafsir ini berisi 15 jilid besar yang menjelaskan Al-Qur'an ayat demi ayat sesuai urutan Al-Qur'an.

Beliau memiliki nama lengkap Muhammad Quraish Shihab lahir pada 16 Februari 1944 di Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan.[32] Ia termasuk alumni *Jami'at al-Khair,* suatu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang mengedepankan gagasan-gagasan keislaman moderat. Selain sebagai guru besar di bidang tafsir, beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Rektor IAIN Alauddin dan tercatat sebagai salah satu pendiri Universitas Islam Indonesia (UII) di Ujung Pandang. [33] Ia adalah keturunan Arab Quraisy-Bugis terpelajar. Ia adalah keturunan seorang ulama, guru besar, pengusaha dan negarawan yang cukup dikenal di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Ayahnya bernama Abdurrahman Shihab dan dia adalah seorang ulama dan profesor di bidang tafsir.

Setelah menuntaskan pendidikan dasarnya di Ujung Pantang, Beliau melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang sambil belajar di Pesantren Dar al-Hadith al-Fiqhiyah pada tahun 1958. Beliau melakukan perjalanan ke Kairo Mesir dan diterima di kelas dua Tsanawiyah al - Al-Azhar, pada tahun 1967 Beliau mengambil jurusan Tafsir Hadits di Perguruan Usuruddin Universitas Al-Azhar, mendapatkan gelar Lc (S1). Ia kemudian melanjutkan pendidikan tingkat kedua (S2) di universitas yang sama dan pada tahun 1969 memperoleh gelar magister profesional di bidang tafsir al-Qur'an dengan tesis berjudul al-I'jaz at-Tasryri'i al-Qur'an al-Qur'an al-Qur'an. -Karim (Keajaiban Al-Qur'an al-Karim dalam hukum). Selain itu, ia memperoleh gelar sarjana ketiga di bidang ilmu-ilmu Alquran dengan kehormatan tertinggi dan

[32] M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), 6.

[33] Islah Gusmian, *Khazanah tafsir Indonesia: dari hermeneutika hingga ideologi*, Cetakan I (Yogyakarta: Penerbit & distribusi, LKiS Yogyakarta, 2013), 80.

penghargaan kelas satu (*Mumtaz ma'a martabat al-syaraf al-'ula*) di Fakultas Usuluddin Universitas Al-Azhar Kairo.

Surat An-Nisa' termasuk surat yang memiliki uruttan ke-4 dalam Al-Qur'an dan terdiri dari 164 ayat. Surat ini masuk dalam kategori surat terpanjang kedua setelah surat Al-Baqarah. Surat An- Nisa' diturunkan di kota Madinah sehingga disebut sebagai surat Madaniyah. Sebagaiman yang diriwayatkan dari Bukhari dari Aisyah berkata : "tidaklah surat al-Baqarah dan an-Nisa diturunkan kecuali aku telah bersama Rasulullah." Serta tidak terdapat perbedaan pendapat bahwasanya Rasulullah baru berkumpul bersama Aisyah di Madinah.

Surat An-Nisa' memiliki fokus pembahasan yakni pembahasan mengenai perempuan dan beberapa hal yang berkaitan dengan perempuan. Disebutkan dalam kitab *Bashair Dzawi al-Tamyiz* karya Al-Fairuzzabadi, bahwa surah An-Nisa dinamakan surah an-Nisa al-Kubra dan surah al-Thalaq disebut surah al-Nisa al-Syughra.

Pada bagian ini, peneliti menyajikan analisis dan temuan frasa verbal berkolokasi dengan preposisi yang terdapat dalam surat An-Nisa' pada Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Adapun frasa verbal yang berkolokasi dengan preposissi tersebut adalah:

No	Kalimat	Arti	Pre-posisi	Makna Baru	Kategori kolokasi	Hubungan semantik	Ayat
1	اٰنَسْتُمْ	Kalian melihat	مِنْ	Kalian mengetahui	Tawarud basith	Sinonimi	6
2	يَسْتَنْبِطُوْنَ (ruba'i mujarrad)	Mereka menemukan		Mereka mengetahui	Tawarud warid	Komple-mentari	83

3	يَصَدَّوْنَ	Mereka menolak	عَنْ	Mereka berpaling	Tawarud warid	Komple-mentari	61
4	صَدّوْا	Mereka telah menolak		Mereka telah berpaling	Tawarud warid	Komple-mentari	167
5	يَأْتِيْنَ	Mereka datang	بِ	Mereka melakukan	Tawarud Basith	Oposisi	16
6	اَتَيْنَ	Mereka telah datang		Mereka telah melakukan	Tawarud Basith	Opoisisi	25
7	كَتَبْنَا	Kami telah menulis		Kami telah mewajibkan	Tawarud warid	Komple-mentari	66
8	كُتِبَ	Telah ditulis		Telah diwajibkan	Tawarud warid	Komple-mentari	77
9	كَتَبْنَا	Kami telah menulis		Telah diwajibkan	Tawarud warid	Komple-mentari	77
10	يَميْلُوْنَ	Mereka memberi dana		Mereka bersandar	Tawarud basith	Komple-mentari	102
11	ادْفَعُوْا	Tolaklah	إِلَى	Serahkanlah	tawarud basith	Sinonimi	6
12	دَفَعْتُمْ	Kalian telah menolak		Kalian telah menyerahkan	tawarud basith	Sinonimi	6

13	أَلْقَوْا	mereka telah melemparkan		Mereka telah mengemukakan	Tawarud warid	Komplementari	90
14	يُلْقُوْا	Mereka melemparkan		Mereka mengemukakan	Tawarud warid	Komplementari	91
15	أَلْقَى	melemparkan		mengemukakan	Tawarud warid	Komplementari	94
16	اجْعَلْ	Jadikanlah		Berikanlah	Tawarud warid	Komplementari	75
17	اجْعَلْ	Jadikanlah		Berikanlah	Tawarud warid	Komplementari	75
18	تَقُومُ	Kamu berdiri		Kamu memeliharа	Tawarud basith	Komplementari	127
19	ضَرَبْتُمْ	Kalian telah memukul	فِيْ	Kalian telah pergi	Tawarud basith	Komplementari	94
20	ضَرَبْتُمْ	Kalian telah memukul		Kalian telah pergi	Tawarud basith	Komplementari	101

Tabel 1 : Hasil Dan Jumlah Analisis Frasa Verbal Yang Berkolokasi Dengan Preposisi

Peneiliti akan memberikan paparan data beserta analisis yang peneliti temukan berdasarkan kategori fenomena terjadinya kolokasi.

a) Fenomena Tawarud Basith

Terdapat beberapa 9 frasa verbal yang berkolokasi dengan preposisi sebagai berikut;

1. Verba آنَسْتُمْ مِنْهُمْ, Frasa tersebut terdiri dari komposisi verba perfektum + subjek orang kedua jamak yang berbunyi آنَسْتُمْ, preposisi berupa مِنْ, dan objek orang ketiga jamak هُمْ. Adapun verba perfektum آنَسَ dalam bahasa Indonesia mempunyai padanan melihat, Peneliti menemukan dalam terjemahan Tafsir Al-Misbah verba آنَسَ bertemu dengan preposisi مِنْ memiliki padanan makna yang berbunyi *mengetahui*. Frasa آنَسَ hanya dapat berkolokasi dengan preposisi مِنْsehingga fenomena kolokasi ini disebut tawarud warid atau kolokasi dengan batas yang sangat kuat. Hasil makna dari fenomena kolokasi ini adalah komplementeri.
2. Terdapat 2 fenomena dalam frasa yang sama dalam asal akar katanya yakni يَأْتِيْنَ + بِ dan اَتَيْنَ + بِ , kedua frasa tersebut memiliki akar kata أَتَى — يَأْتِيْ yang berarti. Susunan dari fenomena kolokasi diatas adalah أَتَى — يَأْتِيْ +بِ yang memiliki padanan *melakukan*. Susunan frasa verbal tersebut juga memiliki padanan dalam bahasa Arab yaitu فَعَلَ, قَامَ (بِ) (berbuat, melakukan, mengerjakan).[34] Sedangkan dalam kamus lain dipaparkan bahwa يَأْتِيْ + بِ memiliki padanan *to bring* (membawa). Selain berkolokasi dengan preposisi بِ, verba أَتَى — يَأْتِيْ juga berkolokasi dengan preposisi عَلَى yang memiliki makna menyempurnakan, menyelesaikan, memusnahkan, menghabisi, memakai, dan menghabiskan. Jenis fenomena pada kolokasi di atas adalah tawarud basith karena kedua frasa dapat berkolokasi dengan frasa yang lain, adapun hasil hubungan dari fenomena kolokasi tersebut adalah hubungan hubungan oposisi.

[34] Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2014), 14.

3. Pada frasa فَيَمِيْلُوْنَ عَلَيْكُمْ. Susuna frasa tersebut adalah verba imperfektum + orang ketiga jamak yang berbunyi يَمِيْلُوْنَ, preposisi berupa عَلَى, dan objek orang kedua jamak. Verba يَمِيْلُوْنَ berasal dari akar kata مَالَ - يَمِيْلُ (memeberi dana, menjadi kaya).[35] Fenomena komposisi dari fenomena kolokasi diatasa adalah يَمِيْلُ + عَلَى yang memiliki padanan makna *bersandar pada.* Thahir menyebutkan padanan kolokasi tersebut dalam bahasa Inggris sebagai *to lean over, againts* (untuk melawan, bersandar).[36] Dalam bahasa Arab juga memiliki padanan yakni إِسْتَنَدَ. Selain berkolokasi dengan preposisi عَلَى, verba مَالَ - يَمِيْلُ juga berkolokasi dengan preposisi إِلَى(cenderung condong), preposisi عَنْ(berpaling dari, membenci), preposisis مَعَ (berpihak), dan preposisi بِ (mengalahkan). Fenomena kolokasi di atas masuk dalam kategori tawarud basith dan jenis hubungannya adalah hubungan komplementari.
4. Terdapat 2 frasa yang memiliki akar kata yang sama yaitu pada frasa فَادْفَعُوا+ إِلَىَ dan دَفَعْتُمْ + إِلَىَ frasa فَادْفَعُوا+ إِلَىَ tersebut terdiri dari kontruksi verba imperatif + orang kedua jamak ادْفَعُوا, preposisi berupa إِلَى, sedangkan frasa دَفَعْتُمْ + إِلَىَ terdiri dari kontruksi verba perfektum dan orang ketiga jamak. Kedua frasa tersebut mempunyai akar kata yang berbunyi دَفَعَ – يَدْفَعُ(menolak, menghambat).[37] Susunan dari fenomena kolokasi tersebut adalah دَفَعَ +إِلَى yang memiliki padanan dalam bahasa Indoensia *menyerahkan.* Kolokasi verba berpreposisi tersebut juga tercantum dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia karya Atabik dkk. Ia memaparkan bahwa susunan دَفَعَ +إِلَى juga memiliki padanan dalam bahasa Arab yaitu حَفَرَ,حَمَلَ عَلَى, dan بَعَثَ عَلَى (mengobarkan, memberikan, menyerahkan).[38] Sedangkan dalam kamus lain dipaparkan bahwa دَفَعَ +إِلَى

[35] Ali dan Muhdlor, 1585.

T الطاهر بن عبد السلام هاشم, *معجم الحافظ للمتصاحبات العربية : أول معجم من نوعه في اللغة العربية : عربي-إنجليزي* .(مكتبة لبنان ناشرون, ٢٠٠٤), ٣٠٧

[37] Ali dan Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, 899.

[38] Ali dan Muhdlor, 900.

memiliki padanan *to give, to pay* (memberi, membayar).[39] Selain berkolokasi dengan preposisi إِلَى verba دَفَعَjuga berkolokasi dengan preposisi فِي (memasukkan). Fenomena kolokasi di atas merupakan jenis kolokasi tawarud basith yakni dapat berkolokasi dengan beberapa preposisi, sedangkan hasil atau hubungannya adalah hubungan sinonimi.

5. Pada frasa تَقُوْمُ + لِ yang terdiri dari kontruksi verba imperfektum dan orang kedua. Verba تَقُوْمُ memiliki akar kata yaitu قَامَ – يَقُوْمُ yang memiliki makna berdiri. Susunan dari fenomena kolokasi tersebut adalah يَقُوْمُ + لِ yang memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia *memelohara*, fenomena ini secara semantik masuk dalam kategore kimplementari.
6. Terdapat 2 frasa yang sama yakni frasa فِيْ + ضَرَبْتُمْ**.** Kedua frasa tersebut terdiri dari kinrtuksi verba perfektum orang ketiga jamak dan memiliki akar kata ضَرَبَ - يَضْرِبُ yang berarti memukul. Susunan fenomena kolokasi tersebut adalah ضَرَبَ + فِي yang memiliki padanan makna dalam bahasa Indonesia *telah pergi,* fenomena ini secara semantik masuk dalam kategori komplementari.

b) Fenomena Tawarud Warid

Terdapat 11 fenomena tawarud warid yang peneliti temukan, satu diantaranya adalah Fi'il ruba'I mujarrad, adapaun fenomena-fenomena tersebt adalah;

1. Frasa verba ruba'I mujarrad يَسْتَنْبِطُوْنَ berkolokasi dengan preposisi مِنْ**.** Verba tersebut memiliki susunan kontruksi verba imperfektum dan orang ketiga jamak. Verba يَسْتَنْبِطُوْنَ memiliki akar kata yang berbunyi اِسْتَنْبَطَ

[39] الطاهر بن عبد *السلام* هاشم, *معجم الحافظ للمتصاحبات العربية : أول معجم من نوعه في اللغة العربية : عربي-إنجليزي*, ٣٠٧.

يَسْتَنْبِطُ - yang bermakna *mengetahui*. susunan fenomena kolokasi tersebut adalah يَسْتَنْبِطُ + مِنْ yang memiliki padanan makna dalam bahasa Indonesia *menemukan*, secara semantik fenomena ini masuk dalam kategori komplementari.

2. Terdapat 2 frasa verba yang memiliki akar kata yang sama yakni يَصُدُّوْنَ + عَنْ yang tediri dari kontruksi verba imperfektum + orang ketiga jamak dan صَدُّوْا + عَنْ yang terdiri dari kontruksi verba imperatif + orang kedua jamak. Kedua verba tersebut memiliki akar kata صَدَّ – يَصَدُّ (menolak), دَرَأَ, رَدَّ, مَنَعَ. Susunan dari fenomena kolokasi tersebut adalah يَصُدُّ + عَنْ yang memiliki padanan makna *berpaling*. Susunan frasa verbal berkolokasi tersebut juga memiliki padanan dalam bahasa Arab yaitu أَعْرَضَ + عَنْ. Fenomena kolokasi di atas merupakan jenis dari tawarud warid dan hubungan yang terjadi adalah hubungan komplementari.
3. Terdapat 3 verba yang memiliki akar kata yang sama yaitu 2 frasa verba كَتَبْنَا + عَلَى yang terdiri dari kontrksi verba perfektum + orang pertama jamak, dan 1 frasa verba كُتِبَ + عَلَى yang terdiri dari kontruksi verba perfektum + orang ketiga laki-laki. Ketiga verba tersebut memiliki akar kata كَتَبَ – يَكْتُبُ (menulis, merekam, menyusun), dalam bahasa Arab verba tersebut juga memiliki padanan berupa أَلَّفَ, سَطَّرَ, حَرَّرَ. Susunan dari fenomena kolokasi tersebut adalah كَتَبَ+ عَلَى yang memiliki padanan makna mewajibkan, memerintahkan. Susunan frasa verbal berkolokasi tersebut juga memiliki padanan dalam bahasa Arab yaitu فَرَضَ. Fenomena kolokasi di atas masuk dalam kategori tawarud warid dan memiliki hubungan komplomentari.

4. Terdapat 3 verba yang memiliki akar kata yang sama yaitu أَلْقَوْا + إِلَى terdiri dari kontruksi verba perfektum + orang ketiga jamak, frasa verba يُلْقُوْا + إِلَى terdiri dari kontruksi verba imperfektum + orang kedua jamak, dan frasa verba أَلْقَى + إِلَى terdiri dari kontruksi verba perfektum + orang ketiga laki-laki. Ketiga verba tersebut memiliki akar kata أَلْقَى – يُلْقِيْ (melemparkan, menjatuhkan, membuang, melepaskan, dll). Fenomenan kolokasi diata terdiri dari komposisi أَلْقَى + إِلَى yang memiliki padanan makna *mengemukakan, menyampaikan, atau menginformasikan.* Fenomena kolokasi di atas termasuk kategori tawarud warid yang mana keduanya tidak bisa dipisah dan hubungan yang terjadi adalah hbungan komplementari.
5. Terdapat 2 frasa verba yang memiliki akar kata yang sama dan preposisi yang salam dalam fenomena ini yaitu اِجْعَلْ + لِ Frasa tersebut terdiri dari verba imperatif + orang kedua yang berbunyi اجْعَلْ, preposisi berupa لِ, dan objek orang pertama jamak (kita). Verba اجْعَلْberasal dari akar kata جَعَلَ - يَجْعَلُ (menjadikan). Susunan fenomena kolokasi tersebut adalah اجْعَلْ + لِ yang memiliki padanan makna (*berilah*). Dalam bahasa Arab susunan kolokasi diatas juga memiliki padanan yaitu أَعْطَى(memberikan). Fenomena yang terjadi pada kolokasi di atas adalah taarud warid dan hubungannya adalah hubungan kompelentari.

SIMPULAN

Disimpulkan Berdasarkan hasil pencarian dan analisis diatas setelah Peneliti menghimpun frasa verbal berkolokasi dengan preposisi, kemudian mencari akar kata frasa, mencari padanan frasa verbal tersebut dalam beberapa kamus seperti, kamus kontemporer Arab-Indonesia, kamus Kolokasi Arab-Inggris, dan kamus Al-ma'ani, ditemukan ada 20 frasa verbal yang berkolokasi dengan preposisi terdiri dari 19 Fi'il tsulatsi mujarrad dan 1 Fi'il rubai'i. berdasarkan jenis verbanya terdapat 11 Fi'il Māḍi, 5 Fi'il mudhori', dan 4 Fi'il amr. Berdasarkan kategori fenomena kolokasinya terdapat 9 fenomena

tawarud basith dan 11 fenomena tawarud warid. Berdasarkan hubungan semantic makna fenomena kolokai terdapat 3 hubungan sinonimi, 2 hubungan oposisi, dan 15 hubunhan komplementer.

Frasa verbal setelah berkolokasi dengan preposisi memiliki makna berbeda, perubahan makna ini tidak hanya terjadi dengan satu preposisi. Perubahan preposisi ini berpengaruh pada makna mesikipun verbanya sama. Misalnya pada frasa verbal أَتَى yang memiliki makna asli *"datang, tiba"*, setelah berkolokasi dengan preposisi بِ memiliki makna membawa, sedangkan dengan preposisi عَلَى memiliki makna menyelesaikan atau menyempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Atabik, dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2014.

Ash Sabuniy, M. Ali. *Studi Ilmu Alquran*. Diterjemahkan oleh Aminuddin. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.

Brashi, Abbas S. "Arabic Collocations: Implications for Translation." Disertasi, Western Sydney University, 2005. https://researchdirect.westernsydney.edu.au/islandora/object/uws:2509.

Chaer, Abdul, dan Liliana Muliastuti. "Makna dan Semantik." Dalam *Semantik Bahasa Indonesia*, 1–39. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

Gusmian, Islah. *Khazanah tafsir Indonesia: dari hermeneutika hingga ideologi*. Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit & distribusi, LKiS Yogyakarta, 2013.

Hidayatullah, Syarif. *Jembatan Kata Seluk-Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2017.

Hijriyah, Umi, Syarifudin Basyar, Koderi Koderi, Erlina Erlina, Muhammad Aridan, dan Muhammad Subkhi Hidayatullah. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android Untuk MahĀrat Al IstimĀ'

Kelas 8 Smp." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (1 Oktober 2022): 239. https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1352.

ID, Belajar Bahasa. "Mengenal Kolokasi dalam Bahasa." Diakses 12 Oktober 2022. https://m.belajarbahasa.id/artikel/dokumen/30-mengenal-kolokasi-dalam-bahasa-2016-04-14-05-47.

Jārim, 'Ālī al-, dan Muṣṭafā Āmīn. *Al-Naḥwu al-Wāḍiḥ: Fī Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Madāris al-Ibtidā'iyyah*. Vol. 1. Surabaya: Perpustakaan Al-Hidayah, 1983.

Kamalie, Saifullah. "Masalah Penerjemahan Kolokasi dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur'an." *TSAQAFAH* 9, no. 1 (31 Mei 2013): 171. https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i1.45.

———. "Masalah Penerjemahn Kolokasi Bahasa Arab ke Bahasa Melayu: Satu Kajian Teks Tafsir." Disertasi, University of Malaya, 2010.

Karimatanisak, Zidnie. "Fi'il Shohih Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banaat Jilid 2 (Analisis Morfologis)." Skripsi, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2015. http://lib.unnes.ac.id/21521/.

Kasan, Yuslin. "Struktur Kolokasi Bahasa Arab (Sebuah Kajian Fenomena Linguistik." *Al-Llisan* 4, no. 2 (t.t.): 223–38.

Saifullah Kamalie's Weblog. "Kolokasi Dalam Bahasa Arab," 12 Maret 2008. https://saifullahkamalie.wordpress.com/2008/03/12/kolokasi-dalam-bahasa-arab/.

Larson, Mildred L., dan Kencanawati Taniran. *Penerjemahan berdasar makna: pedoman untuk pemadanan antarbahasa*. Jakarta: Arcan, 1988.

Muhdlor, A. Zuhdi, dan Atabik Ali. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.

Nadia, Syifa. "Kolokasi Arab Pinjaman Dalam Berita Harian Daring Internasional BBC." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38183.

Perdana, Dafik Hasan. "Strategi Penerjemahan Bahasa Arab Yang Berterima Dan Mudah Dipahami." *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 9, no. 1 (16 Juni 2017): 143–60. https://doi.org/10.21274/ls.2017.9.1.143-160.

Shalihah, Siti. "Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu dan Seni." *At-Ta'dib* 12, no. 1 (30 Juni 2017): 157. https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i1.867.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.

Suparno, Darsita. "Penggunaan Kata Emosi yang Menggambarkan Pengalaman Afeksi dalam Bakusedu." *Jurnal Adabiyah* 17, no. 1 (29 Juni 2017): 54–80. https://doi.org/10.24252/JAd.v17i1i1a5.

Suparno, Darsita, dan Ali Qosebaty. "Kekerabatan Bentuk Kosakata Perabot Dapur dalam Bahasa Arab Sudan dan Suriah." *Buletin Al-Turas* 26, no. 1 (10 Februari 2020): 1–17. https://doi.org/10.15408/bat.v26i1.8781.

أبو الفرج, محمد أحمد. *المعاجم اللغوية في ضوء دراسات علم اللغة الحديث*. دار النهضة العربية, ١٩٩٦.

الطاهر بن عبد السلام هاشم. *معجم الحافظ للمتصاحبات العربية : أول معجم من نوعه في اللغة العربية : عربي-إنجليزي*. مكتبة لبنان ناشرون, ٢٠٠٤.